

SEHAT BERSAMA APOTEKER: EDUKASI PENGGUNAAN OBAT YANG BIJAK DI KELURAHAN SUKAKARYA, KOTA JAMBI

Mesa Sukmadani Rusdi¹⁾, Sofiyetti²⁾, M. Rifqi Efendi³⁾

^{1,2)} Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi

³⁾ Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
mesarusdi@poltekkesjambi.ac.id

Abstract

Inappropriate drug use remains a major issue in the community, as reflected by the high prevalence of self-medication, misinterpretation of usage instructions, and improper drug disposal. These practices pose risks of antibiotic resistance, poisoning, and environmental pollution. This community service activity aimed to improve public knowledge and awareness regarding the wise and rational use of medicines, as well as to provide education on the Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU – Obtain, Use, Store, and Dispose) program as part of self-care efforts. The method applied was health education through interactive socialization, pre-test and post-test assessments, and group discussion. The activity was conducted on September 4, 2025, at the Sukakarya Village Office, Kota Baru District, Jambi City, with 26 participants. The materials delivered covered the “Five Rights” principle and DAGUSIBU guidelines. Post-test results showed an improvement in community understanding compared to the pre-test, with participants demonstrating greater ability to use, store, and dispose of medicines properly. Community enthusiasm was evident through active participation in discussions. This activity demonstrated that the involvement of pharmacists as educators can significantly enhance public health literacy.

Keywords: *Drug Education; Rational Drug Use; DAGUSIBU; Pharmacist; Community Service.*

Abstrak

Penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi masalah di masyarakat, ditandai dengan tingginya praktik swamedikasi, kesalahan membaca aturan pakai, serta pembuangan obat yang sembarangan. Kondisi ini berisiko menimbulkan resistensi antibiotik, keracunan, dan pencemaran lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang bijak dan rasional serta edukasi Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU) sebagai upaya kesehatan mandiri. Metode yang digunakan adalah edukasi melalui sosialisasi interaktif, pretes–postes, dan diskusi. Kegiatan dilaksanakan pada 4 September 2025 di Kantor Lurah Sukakarya, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, dengan jumlah peserta 26 orang. Materi meliputi prinsip 5 Tepat dan pedoman DAGUSIBU. Hasil postes menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat dibandingkan pretes. Peserta lebih mampu memahami cara menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Antusiasme warga terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi. Kegiatan ini membuktikan bahwa keterlibatan apoteker sebagai edukator dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

Keywords: *Edukasi Obat; Obat Bijak; DAGUSIBU; Apoteker; Pengabdian Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan aspek penting dalam

meningkatkan kualitas hidup, salah satunya melalui penggunaan obat yang rasional. World Health Organization (WHO) menekankan prinsip *rational*

use of medicines (RUM) agar pasien menerima obat yang sesuai kebutuhan klinis, dengan dosis yang tepat, untuk jangka waktu yang memadai, serta dengan biaya terjangkau (WHO 2018). Namun, praktik penggunaan obat yang tidak rasional masih banyak ditemukan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Studi di Pamekasan, Jawa Timur, menunjukkan adanya penyimpangan dalam indikator persepsian obat menurut WHO, yang menandakan perlunya edukasi penggunaan obat yang bijak di masyarakat (Prasetio et al. 2019)

Fenomena swamedikasi juga cukup tinggi di Indonesia. Data Riskesdas dan penelitian lain menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga keluarga menyediakan obat untuk pengobatan mandiri tanpa selalu memahami prinsip penggunaan obat yang benar (Herliani et al. 2022; Survei Kesehatan Indonesia 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti efek samping yang tidak diinginkan, interaksi obat, resistensi antibiotik, hingga kegagalan terapi (Utami 2018). Data WHO bahkan menyebutkan bahwa lebih dari 50% penggunaan obat di dunia tidak tepat indikasi, dosis, atau durasi (Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) 2006). Di Indonesia, survei Badan POM menunjukkan sekitar 35% masyarakat menyimpan antibiotik di rumah, dan sebagian besar menggunakannya tanpa resep (Baroroh et al. 2018). Fakta ini memperlihatkan rendahnya kesadaran masyarakat terkait penggunaan obat yang bijak, aman, dan rasional.

Apoteker memiliki peran sentral dalam mendorong penggunaan obat secara bijak melalui edukasi, konseling, dan promosi kesehatan. Peran ini sejalan dengan program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) yang dicanangkan oleh

Kementerian Kesehatan sejak 2015, serta konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) yang menekankan pentingnya masyarakat memahami informasi obat yang benar, menggunakan obat sesuai aturan pakai, menyimpannya dengan benar, dan membuangnya dengan tepat (Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan 2020). Sayangnya, berbagai penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU masih tergolong rendah hingga sedang (Damayanti 2020; Oktaviani et al. 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat “Sehat Bersama Apoteker: Edukasi Penggunaan Obat yang Bijak” di Kelurahan Sukakarya, Kota Jambi, menjadi sangat relevan. Melalui peran apoteker, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang penggunaan obat yang rasional, sehingga mendukung terwujudnya keluarga yang sehat, mandiri, dan berdaya dalam menjaga kesehatannya.

METODE

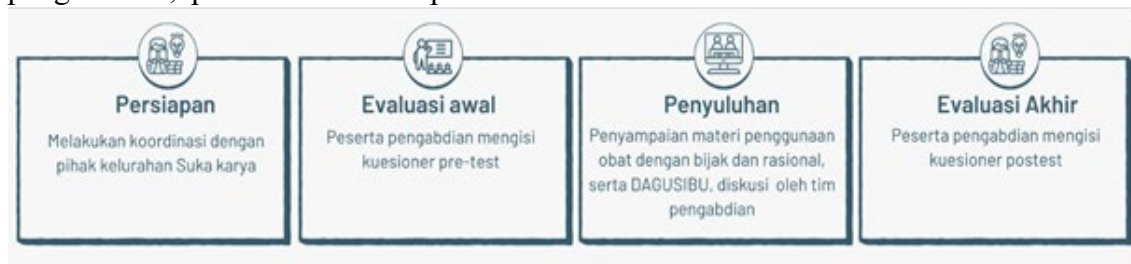
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk penyuluhan dan workshop edukasi dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif. Setelah pemaparan materi, dilaksanakan diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman peserta. Kegiatan berlangsung pada 4 September 2025 di Desa Sukakarya, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, dengan jumlah peserta 26 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner berisi 15 pertanyaan tertutup mengenai pengetahuan penggunaan obat rasional (Tabel 1).

Tabel 1: Kuesioner Edukasi Penggunaan Obat Bijak & DAGUSIBU

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Apotek adalah tempat resmi untuk mendapatkan obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat dengan resep dokter.	☐	☐
2	Obat antihipertensi boleh dibeli bebas tanpa resep dokter.	☐	☐
3	Sebelum membeli obat, kita perlu mengecek tanggal kedaluwarsa pada kemasan.	☐	☐
4	Obat antibiotik bisa digunakan kembali jika ada sisa dari penyakit sebelumnya.	☐	☐
5	Informasi tentang penggunaan obat dapat diperoleh langsung dari apoteker di apotek.	☐	☐
6	Obat antidiabetes yang diminum 2 kali sehari berarti dikonsumsi setiap 12 jam.	☐	☐
7	Obat tablet hisap sebaiknya diminum dengan air agar lebih cepat larut.	☐	☐
8	Parasetamol dapat digunakan untuk menurunkan demam dan mengurangi nyeri.	☐	☐
9	Obat tetes mata yang sudah dibuka dapat disimpan dan digunakan sampai 6 bulan.	☐	☐
10	Obat yang sudah berubah warna, bau, atau bentuk harus segera dibuang walaupun belum kadaluwarsa.	☐	☐
11	Sirup antibiotik yang sudah dibuka tetap aman digunakan lebih dari 1 bulan.	☐	☐
12	Obat harus disimpan di tempat yang aman dan jauh dari jangkauan anak-anak.	☐	☐
13	Obat suppositoria digunakan melalui mulut seperti tablet biasa.	☐	☐
14	Sisa obat boleh langsung dibuang begitu saja ke tempat sampah rumah tangga.	☐	☐
15	Obat yang sudah kadaluwarsa sebaiknya dikumpulkan dan diserahkan ke fasilitas pelayanan kefarmasian.	☐	☐

Desain penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional deskriptif komparatif. Untuk mengukur pengetahuan, peserta diberikan pre-test

sebelum penyuluhan dan post-test setelah edukasi. Media informasi berupa leaflet/brosur edukatif dibagikan agar dapat digunakan peserta secara mandiri.



Gambar 1: Tahapan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data skor pre-test dan post-test dianalisis menggunakan **uji T berpasangan** untuk menilai perbedaan tingkat pengetahuan. Selain itu, hasil juga dikategorikan berdasarkan kriteria objektif: **76–100% baik, 50–75% cukup, < 50% kurang (Arikunto 2010).**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4 September 2025 di Kantor Lurah Sukakarya, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang. Peserta berasal dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan, mencerminkan kondisi heterogen masyarakat Sukakarya (Tabel 2).

Kegiatan diawali dengan pre-test menggunakan kuesioner berisi 15

pertanyaan mengenai penggunaan obat yang bijak. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah memiliki tingkat pengetahuan baik (57,7%), namun terdapat 42,3% responden yang memiliki pengetahuan cukup. Kesalahan terbanyak ditemukan pada aspek aturan penggunaan antibiotik, cara penyimpanan obat, serta pembuangan obat kedaluwarsa. Selanjutnya, dilakukan edukasi oleh tim

apoteker yang mencakup materi tentang:

1. Prinsip 5 Tepat (tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat cara, dan tepat waktu).
2. Pedoman DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar).
3. Diskusi mengenai praktik swamedikasi sehari-hari.

Tabel 2: Demografi responden peserta pengabdian kepada masyarakat

Demografi responden	Frekuensi (n=26)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki - laki	7	26,9
Perempuan	19	73,1
Usia		
25-44	2	7,7
45-64	23	88,5
>65	1	3,8
Pendidikan terakhir		
SD	2	7,7
SMP	3	11,5
SMA	17	61,5
Sarjana	4	19,2
Pekerjaan		
IRT	18	41,9
PNS/Pensiunan	1	2,3
Swasta	7	16,3

Setelah edukasi, peserta mengerjakan post-test dengan kuesioner yang sama. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dibandingkan pre-test. Mayoritas peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, khususnya terkait prinsip penggunaan antibiotik, larangan berbagi obat antaranggota keluarga, serta cara penyimpanan obat cair untuk anak. Antusiasme peserta juga terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi. Beberapa peserta menanyakan aturan penggunaan obat tertentu, keamanan obat untuk anak, serta pengalaman

pribadi terkait efek samping obat (Gambar 2).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi partisipatif dengan metode pre-test–post-test efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang bijak. Peningkatan skor pengetahuan mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi berbasis masyarakat mampu meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku penggunaan obat secara signifikan

(Baroroh et al. 2018; Efendi et al. 2021). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip 5 Tepat dan DAGUSIBU, masyarakat memiliki

panduan praktis yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3: Evaluasi Pretest dan Posttest Kuesioner Edukasi Penggunaan Obat Bijak & DAGUSIBU

Pengetahuan	Baik	Cukup	Kurang	p-value
pretest	15 (57,7%)	11(42,3%)	0	0,005
posttest	18 (69,2%)	8 (31,8%)	0	

Partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi menunjukkan adanya kebutuhan besar terhadap informasi obat yang akurat. Minimnya akses terhadap informasi kesehatan membuat masyarakat rentan terhadap kesalahan penggunaan obat maupun praktik swamedikasi yang tidak rasional. Oleh karena itu, keberadaan apoteker di masyarakat menjadi sangat penting sebagai sumber informasi terpercaya.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya berfungsi menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam penggunaan obat sehari-hari. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan cakupan peserta yang lebih luas, serta diperkuat dengan materi tambahan seperti edukasi mengenai interaksi obat dan efek samping yang sering terjadi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sukakarya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang bijak. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip 5 Tepat dan pedoman DAGUSIBU, khususnya terkait penggunaan antibiotik, penyimpanan, dan pembuangan obat yang benar. Antusiasme warga dalam diskusi

menegaskan besarnya kebutuhan informasi obat, sekaligus membuktikan bahwa keterlibatan apoteker sebagai edukator berperan penting dalam memperkuat literasi kesehatan dan mencegah risiko penggunaan obat yang tidak rasional.



Gambar 2: Dokumentasi kegiatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Jambi atas dukungan melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2025 (SK No. HK.02.03/F.XXXVII/1742/2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). 2006. *Penggunaan Obat yang tepat dan Benar*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan
- Baroroh, H.N., Utami, E.D., Maharani, L. and Mustikaningtias, I. 2018. Peningkatan Pengetahuan

- Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences* 1(1). doi: 10.24252/DJPS.V1I1.6425.
- Damayanti, T. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Pharmacy* 7(1), pp. 8–18.
- Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2020. *Buku Pedoman Gema Cermat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Efendi, M.R., Rusdi, M.S., Rustini, R., Kamal, S., Surya, S., Putri, L.E. and Afriyani, A. 2021. Edukasi Peduli Obat “Dagusibu” (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). *Abdimas Mandalika* 1(1), pp. 10–16.
- Herliani, Y.K., Harun, H., Setyawati, A. and Fitri, S.U.R. atul. 2022. Knowledge of Rational Use of Medicine Among Nursing Students. *The Indonesian Journal of Public Health* 17(2), pp. 230–240.
- Oktaviani, N., Sidrotullah, M. and Alfaiza, D.N. 2022. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) Obat di Dusun Kerembong Timur Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi* 10(1), pp. 15–18.
- Prasetio, E., Utami, W., Othman, Z., Wardani, A., Rahem, A. and Hermansyah, A. 2019. Evaluation of rational drug use based on World Health Organization prescribing indicators in a primary care center in Pamekasan East Java, Indonesia. *Journal of Basic and Clinical Physiology and Pharmacology* 30(6).
- Survei Kesehatan Indonesia. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam Angka*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan.
- Utami, M. 2018. *Inilah Penggunaan Obat Rasional yang Harus Dipahami Masyarakat – Sehat Negeriku*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- WHO. 2018. *Promoting rational use of medicines*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.